

KONTRIBUSI SOSIAL DAN STUDI EKOWISATA MAHASISWA PERTUKARAN MERDEKA DI DUSUN ADI LUWIH, KARANGSUKO KABUPATEN MALANG

Indah Kirani*, Mahdi Jaya, Jelita Zakaria

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia/ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
*Email: indahkirani47661@gmail.com

Naskah diterima: 16-07-2024, disetujui: 20-08-2024, diterbitkan: 25-08-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v7i3.7360>

Abstrak - Kegiatan kontribusi sosial mahasiswa pertukaran 4 pada pemanfaatan dan pengelolaan ekowisata yang ada Dusun Adi Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang telah mendapat begitu banyak pembelajaran yang dimana mahasiswa turut ikut langsung ke lokasi dari setiap kegiatan yang sudah ditentukan. Mahasiswa juga belajar menumbuhkan rasa empati dan simpati serta cinta lingkungan. Kegiatan kontribusi dalam bidang sosial ini dilaksanakan sebagai wujud dari mahasiswa pertukaran IKIP Budi Utomo Malang yang mengabdikan kepada masyarakat Dusun Adi Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang. Pengabdian ini dilakukan melalui pengembangan ekonomi kreatif, pembagian sembako, reboisasi berupa penanaman pohon dan teknologi informasi berupa pemasangan barcode. Diharapkan adanya kontribusi sosial ini dapat menciptakan kreativitas, rasa solidaritas dan menumbuhkan karakter untuk cinta lingkungan.

Kata kunci: kontribusi sosial, pertukaran mahasiswa merdeka, studi ekowisata

LATAR BELAKANG

Kontribusi sosial merupakan bentuk partisipasi individu atau kelompok yang memberikan sumbangan atau pemberian kepada masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan terwujudnya hubungan sosial yang memiliki rasa empati. Kontribusi sosial dapat berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi sosial berarti ikut serta dalam memberikan informasi, ide, atau tenaga dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan (Ninla Elmawati Falabiba 2019). Berpartisipasi dalam kontribusi sosial memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan bagi individu dan masyarakat. Mahasiswa sebagai sosial kontrol dalam masyarakat harus mampu meningkatkan dan melatih jiwa kepedulian sosial yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan nyata. (Sitorus et al., 2023)

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan

dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan (Kristianto et al., 2018). Ekowisata dikategorikan menjadi 3, yaitu ekowisata sebagai produk, ekowisata sebagai pasar dan ekowisata sebagai pengembangan. Ekowisata sebagai produk merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumber daya alam. Sebagai pasar ekowisata merupakan suatu perjalanan yang mengarah kepada usaha pelestarian lingkungan. Sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pariwisata secara ramah lingkungan. (Dienaputra et al., n.d.)

Pemanfaatan dan pengelolaan ekowisata yang ada dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat dan mengurangi kemiskinan. Pengelolaan ekowisata yang baik akan dapat menghasilkan keuntungan di berbagai aspek. Ekowisata membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya

diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata. (Aswita et al., 2017)

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Melalui PMM, mahasiswa seluruh Indonesia diberikan kesempatan untuk dapat mengeksplor dan mempelajari keberagaman budaya nusantara, mengenal adat-istiadat masing-masing, menjalin relasi dengan mahasiswa dari berbagai daerah serta mendapatkan pengalaman baru. Program ini bertujuan untuk menguatkan kebhinnekaan dan memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat (Ykerina et al, 2023). Maka, dalam hal ini kami selaku mahasiswa PMM 4 inbound dari IKIP BUDI Utomo melakukan kontribusi sosial di salah satu daerah yaitu Dusun Adi Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang.

Kegiatan Pengabdian sosial ini dilakukan untuk Pelestarian lingkungan,kepedulian sosial dan bantuan edukasi bagi pengunjung Wisata Sumber Maron yang ada di daerah Dusun Adi Luwih Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilakukan oleh 4 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 25 orang. Kontribusi ini lebih menekankan mahasiswa untuk membentuk karakter agar dapat bersimpati dan empati serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, memperbaiki kualitas udara, dan keseimbangan ekosistem. Kemudian Pemasangan barcode di pohon-pohon diharapkan dapat menambah wawasan pengunjung tentang jenis pohon dan manfaat ekologis, dan meningkatkan pengalaman wisata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024 di Dusun Adi Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang. Metode penelitian dilakukan dengan cara pendekatan kepada masyarakat. Penelitian ini menekankan kepada mahasiswa untuk terjun langsung kelapangan agar dapat memahami pemanfaatan dan pengelolaan ekowisata yang ada Kampung Wisata Sumber Maron . Adapun bentuk pengabdian masyarakat didesa ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Kontribusi dalam bidang sosial mengenalkan pengembangan ekonomi kreatif dalam perkampungan tersebut dengan mempersilahkan perwakilan dari warga desa untuk menjelaskan sejarah terbentuknya Dusun Adi Luwih menjadi Kampung Wisata Sumber Maron. Dalam pengembangan ini pula mahasiswa diajak turut berkeliling dilingkungan dan menyaksikan secara langsung bagaimana kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh Warga Dusun Adi Luwih ini. (07/06/2024 Pukul 09;00 – Selesai)

2. Pembagian Sembako

Pembagian sembako pada warga desa yang dibagikan secara langsung dari mahasiswa PMM dan pihak kampus IKIP Budi Utomo kepada masyarakat. Kegiatan ini juga dinilai sebagai pendidikan karakter sosial mahasiswa untuk simpati dan berempati terhadap sesama manusia. (07/06/2024 Pukul 09;00 – Selesai)

3. Penanaman Pohon

Penanaman pohon sebagai bentuk kenang-kenangan yang bermanfaat bagi keberlangsungan lingkungan sejuk dan asri kedepannya. Penghijauan dilakukan selain menjaga dan melestarikan alam juga meningkatkan rasa solidaritas dan menguatkan tali silaturahmi antar kampus IKIP Budi Utomo

dan Kepada warga Dusun Adi Luwih. (07/06/2024 Pukul 09;00 – Selesai)

4. Pemasangan Barcode

Terakhir pemasangan barcode ke pohon-pohon yang ada di sekitar wisata Sumber Maron yang bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi tentang wisata Sumber Maron kepada pengunjung serta membantu edukasi pengunjung tentang jenis pohon, manfaat ekologis dan meningkatkan pengalaman wisata. (07/06/2024 Pukul 09;00 – Selesai).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Meskipun dia mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir, dia sudah disebut sebagai makhluk sosial.

Kesadaran manusia sebagai makhluk sosial, akan memberikan rasa tanggungjawab untuk mengayomi individu yang jauh lebih "lemah" dari pada wujud sosial yang "besar" dan "kuat". Kehidupan sosial, kebersamaan, baik itu non formal (masyarakat) maupun dalam bentuk-bentuk formal (institusi, negara) dengan wibawanya wajib mengayomi individu. Mahasiswa merupakan sebuah kelompok yang tidak asing dalam masyarakat, dikatakan mahasiswa karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa ini pula yang akan menjadi seseorang cendekiawan dan intelektual dalam masyarakat dengan berbagai macam tingkatan.

Mahasiswa yang memiliki julukan agent of change sudah seharusnya bergerak secara dinamis dan reaktif terhadap segala kondisi,

seorang mahasiswa harus mengambil inisiatif untuk membantu atau mengabdikan kepada masyarakat sekitar. Salah satu yang bisa dilakukan untuk membantu di ranah sosial bagi khalayak saat ini adalah dengan menjelma sebagai relawan di tempat yang membutuhkan pertolongan. Meneguhkan jati dirinya sebagai mahasiswa yang siap mengabdikan untuk bangsa dan negara. Apalagi pada saat ini ada program dari kemendikbudristek yaitu program pertukaran mahasiswa merdeka yang dimana ditugaskan untuk belajar dan juga mengabdikan dirinya ke daerah tujuan mereka masing-masing. Salah satu bentuk pengabdian adalah melakukan kontribusi sosial.

Dalam rangka kontribusi sosial, mahasiswa Pertukaan IKIP Budi Utomo di Dusun Adi Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang menjalankan program-program yang sudah direncanakan. Mahasiswa memiliki kontribusi yang kuat dalam masyarakat, terdapat empat peran penting dari mahasiswa yang pertama yaitu agent of change sebagai sosok pembawa perubahan. Mahasiswa adalah orang yang dianggap menguasai pola paradigma yang luas sehingga dituntut berdiri dibarisan paling depan untuk menggebrak perubahan dunia dengan pemikiran yang kritis. Hal ini diharapkan agar mahasiswa mampu untuk membawa kesejahteraan bersama kedepannya.

Kedua, peran mahasiswa sebagai Iron Stock yakni mahasiswa adalah generasi bangsa. Mahasiswa merupakan aset penerus bangsa dimana saat pergantian kekuasaan golongan tua akan digantikan dengan golongan muda. Oleh karena itu cadangan dan harapan bangsa mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan perilaku terpuji untuk menggantikan generasi selanjutnya. Moral Force, mahasiswa selalu disandang dengan tingkat moralitasnya, antara pendidikan yang

tinggi dan moral harus sejajar dan saling beriringan. Maka dari itu mahasiswa harus memiliki moral yang baik agar dapat menjadi contoh acuan dan penggerak moral dalam masyarakat.

Terakhir Social of Control mahasiswa dapat menjadi jembatan dalam memberikan solusi dan pengontrol sebuah kehidupan sosial dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi baik dimasyarakat maupun bangsa. Dari keempat kontribusi tersebut mahasiswa dapat menerapkan atau mengaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Mengenai identifikasi masalah diatas dalam bidang sosial, keadaan dalam masyarakat Dusun Adi Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang atau yang lebih dikenal dengan Wisata Sumber Maron ini masih harus sering diperhatikan.

Meski telah diberi pelatihan khusus dalam mengasah keterampilan untuk mendongkrak ekonomi, namun pada kenyataannya setiap kepala keluarga masih memiliki beban sosial yang harus diusahakan baik dikendala pangan, sandang, dan papan. Seperti kebutuhan bahan pokok sehari-hari, makanan yang bergizi, kebutuhan pendidikan anak-anak, tempat tinggal yang layak huni, dan lingkungan yang bersih dan sehat. Adanya kontribusi sosial ini memberikan sedikit keringanan terhadap warga dalam membantu kebutuhan pokok yang bisa dipergunakan untuk sehari-hari. Jumpa langsung dialog bersama warga sambil menanam pohon secara bersama dapat membangun tali silaturahmi, rasa solidaritas, semangat kerja sama, dan menumbuhkan karakter cinta lingkungan agar tetap sejuk dan bersih.

Kegiatan yang bergerak dalam bidang sosial ini melibatkan kami untuk melakukan pendekatan langsung kepada warga sesuai dengan rundown kegiatan yang telah disusun. Pertama kami mendengarkan sejarah asal usul

wisata ini terbentuk. Wisata Sumber Maron terkait erat dengan sungai yang ada di kawasan tersebut, sebagai ruh utama hadirnya objek wisata Sumber Maron Malang. Sungai yang ada di kawasan Sumber Maron adalah sungai yang memiliki debit air yang berlimpah, dan bersih. Hanya saja, air yang mengalir terutama yang berada di bawah tidak bisa dimanfaatkan secara optimal untuk kebutuhan sehari-hari.

Pada tahun 2005, akhirnya kawasan Sumber Maron mendapatkan bantuan dari World Bank berupa Program Air Bersih, dan Program Sanitasi Untuk Masyarakat Miskin. Tidak berhenti sampai disitu saja, pada tahun 2011 kawasan Sumber Maron mendapatkan bantuan lagi untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Pada akhirnya kawasan tersebut semakin tertata secara baik, sehingga menyedot animo dari masyarakat untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Padahal pada saat itu statusnya bukan sebagai objek wisata. Sumber Maron diresmikan pada tahun 2012, dan berubah nama menjadi Taman Wisata Edukatif Sumber Maron, hingga saat ini.



Gambar 1. Kampung Wisata Sumber Maron

Kegiatan selanjutnya yaitu penyaluran bahan pokok berupa sembako untuk kebutuhan sehari-hari. Meskipun perkembangan pembangunan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial semakin membaik, namun berbagai permasalahan yang menjadi beban sosial masih harus diatasi terutama permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan seperti kurang terpenuhi kebutuhan

sandang, pangan dan papan. Oleh karena itu kegiatan pembagian sembako kepada warga didusun ini merupakan suatu bentuk upaya menanggulangi permasalahan sosial tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan jumpa warga secara langsung dan membagikan kepada setiap kepala rumah tangga hal ini agar meringankan sedikit beban hidupnya dalam kebutuhan pangan. Selain kegiatan penyaluran bantuan sembako, kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara Kampus IKIP Budi Utomo dengan warga masyarakat Kampung Wisata Sumber Maron.



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Sembako

Selanjutnya adalah kegiatan penanaman pohon disekitar wisata sumber maron untuk meningkatkan kadar oksigen dan guna memperindah kawasan sekitar wisata tersebut. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud pengabdian mahasiswa dan kenang-kenangan dari pertukaran mahasiswa IKIP Budi Utomo kepada warga masyarakat kampung wisata sumber maron untuk melestarikan lingkungan hijau yang asri dan sejuk. Selain gerakan penghijauan, reboisasi juga merupakan bentuk pendidikan karakter sebagai tanda cinta alam dan tanah air yang harus tetap dijaga agar terhindar dari polusi lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Penanaman Pohon

Kegiatan terakhir adalah pemasangan barcode ke pohon-pohon yang ada disekitar kampung wisata sumber maron yang bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi tentang wisata Sumber Maron kepada pengunjung. Kegiatan ini dilakukan guna membantu edukasi dan menambah wawasan pengunjung tentang jenis pohon, manfaat ekologis dan meningkatkan pengalaman wisata.



Gambar 4. Kegiatan Pemasangan Barcode

Pemanfaatan dan pengelolaan ekowisata yang ada di Dusun Adi Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang. semakin berkembang dengan baik, sehingga menarik pengunjung untuk terus datang ke kampung wisata yang lebih dikenal dengan sebutan Sumber Maron. Besar harapan kami agar wisata edukatif ini akan terus berkembang pesat di masa yang akan datang.

Dari seluruh Kegiatan kontribusi sosial yang dilakukan oleh pertukaran mahasiswa merdeka selain menjadi solusi juga memiliki banyak nilai dan manfaat bagi kedua belah pihak, baik itu masyarakat disekitar ekowisata yang ada di Dusun Adi Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang maupun mahasiswa yang melaksanakan kontribusi sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Kontribusi sosial Mahasiswa Pertukaran 4 pada pemanfaatan dan pengelolaan ekowisata yang ada Dusun Adi

Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang telah mendapat begitu banyak pembelajaran yang dimana mahasiswa turut ikut langsung ke lokasi dari setiap kegiatan yang sudah ditentukan. Mahasiswa juga belajar menumbuhkan rasa empati dan simpati serta cinta lingkungan. Semoga kedepannya kegiatan ini terus berlangsung di kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka 5 selanjutnya. Yang mampu membangun dan meningkatkan jiwa kepedulian sosial bagi mahasiswa yang akan berimbas dalam tatanan kehidupan sosial mereka dalam masyarakat dan lingkungan.

Setelah penulis melakukan kontribusi sosial di Dusun Adi Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang, penulis berharap kedepannya agar kegiatan yang berlangsung di Wisata Edukatif Sumber Maron ini tetap terasa hangat bagi siapa pun pengunjung yang akan mengunjungi kampung wisata tersebut. Untuk para pengunjung selanjutnya agar tetap memberikan perhatian dan apresiasi terhadap warga disekitar Wisata Edukatif Sumber Maron yang memiliki kreativitas tanpa batas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini masih banyak kekurangan serta tidak akan terlaksana dengan baik tanpa suatu dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, petunjuk, nasehat, maupun dorongan moral dan spiritual, mulai dari awal hingga akhir. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan kontribusi sosial di Dusun Adi Luwih, Karangsono, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, D., Samuda, S., Andalia, N., Biologi, P., Mekkah, U. S., Negara, I. A., Muhammadiyah, U., & Utara, M. (2017). *Strategi Pemanfaatan Komunitas Lokal Dalam Pantai Teupin Layeu Iboih*. 6(2).
- Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., Putra, R. R., , ... Bandung, K. (n.d.). *Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur*.
- Kristianto, D. A., Triyono, J., Tinggi, S., & Ambarrukmo, P. (2018). *Pengembangan Manajemen Hotel Puri Asri*. 93–105.
- Ninla Elmawati Falabiba. 2019. “Etika Dalam Kehidupan,” 18–42
- Sitorus, P. J., Putri, E., Wulan, S., Marpaung, S., Siagian, H. S., Monica, S., Siregar, U., Studi, P., Bahasa, P., & Nommensen, U. H. (2023). *Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Penanaman 1000 Bibit Mangrove Di Pantai Labuhan Kabupaten Bangkalan*. 3, 2491–2499.
- Ykerina, AN, Sari, S.,R., Kusmiarti, S., and Loliek,KA. , (2023). *Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Pelestarian Ekosistem Mangrove Dan Pencegahan Abrasi Di Ekowisata Pantai Pare Mas Lombok Timur* 2(2), 663–672.